

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin modern mengalami kemajuan teknologi yang semakin cepat dan pesat. Berkembangnya zaman dapat merubah sudut pandang manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, hal ini menyebabkan kehidupan manusia menjadi tidak dapat terpisahkan dari pemanfaatan kemajuan teknologi seperti penggunaan media elektronik. Kondisi seperti ini menjadi berbahaya jika manusia tidak bisa menggunakan kemajuan teknologi secara tepat, karena tidak menutup kemungkinan bahwa tenaga manusia akan bisa digantikan oleh tenaga mesin di era modern ini.

Dunia pendidikan juga terus berkembang, tentunya kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan juga akan semakin meningkat, untuk menunjang hal tersebut diperlukan sebuah kegiatan yang seimbang dan sejalan antara kegiatan di sekolah dengan kebutuhan dalam masyarakat yaitu pendidikan, khususnya pendidikan agama. Pendidikan agama Islam tidak hanya bisa didapatkan pada sekolah Islam saja, namun juga bisa didapatkan di sekolah negeri bahkan sekolah swasta seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) Mitra Kasih. Sekolah ini berada di wilayah Kecamatan Kertak Anyar, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan.<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan kepada yang terdidik dengan tujuan untuk memberikan modal keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman menghadapi kehidupan. Pentingnya menuntut ilmu sebagai upaya dalam menjaga ajaran dan nilai-nilai agama Islam dan merupakan salah satu bentuk jihad di jalan Allah Swt, seperti yang dijelaskan dalam ayat al-Qur'an surah *at-Taubah* ayat 122 yang berbunyi:

مَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat di atas menerangkan bahwa betapa pentingnya bagi manusia untuk menuntut ilmu, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu lainnya. Bekal pengetahuan itulah yang menjadikan manusia dapat bermanfaat dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Akal memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, penggunaan akal diperintahkan oleh al-Qur'an,

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 17

<sup>2</sup>Kemendiknas. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Depdiknas: Jakarta, 2003). 3

karena al-Qur'an itu sendiri akan dapat dipahami dan dipraktikkan oleh orang-orang yang mau menggunakan akalunya.<sup>3</sup> Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari bagian kehidupan yang lain, karena peradaban suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan atau ilmu pengetahuan dari bangsa itu sendiri. Adanya bekal ilmu pengetahuan kita sebagai manusia akan lebih terarah dalam menjalani kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan diakhirat nanti untuk menuju surganya Allah Swt yang diterangkan Nabi Muhammad Saw dalam (HR. Bukhari & Muslim) tentang keutamaan orang yang menuntut ilmu.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ<sup>4</sup>

Banyak sekali keutamaan dalam menuntut ilmu salah satunya sebagai jalan untuk menuju surganya Allah Swt. Salah satu tempat untuk menuntut ilmu adalah di sekolah seperti di SMA Mitra Kasih, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya memberikan pengajaran dan pembekalan yang maksimal demi keberlangsungan hidup bagi para guru dan siswanya sesuai perkembangan zaman, mulai dari pemaksimalan kemajuan teknologi, pengembangan literasi, mewujudkan siswa dengan *good attitude* dan membangun jiwa *entrepreneur* siswa yang tidak lupa dengan ajaran agama. Sekolah ini juga mencerminkan sikap moderat dalam beragama, terdapat berbagai keyakinan yang dianut oleh siswa, bahkan guru dan tenaga kependidikan seperti agama Islam, Katolik, Kristen, Budha dan agama Hindu. Keberagaman ini tidaklah menjadi sebuah masalah, melainkan

---

<sup>3</sup> Muhammad Amin, Kedudukan Akal Dalam Islam, *Jurnal Tarbawi*, Volume 3, No. 1, 2018, 80-92.

<sup>4</sup> Alazharasysyarifsumut.sch.id (diakses pada: 3 Maret 2023, pukul 01.42 WITA)

menjadi bukti bahwa berbeda keyakinan tidak menjadi halangan untuk sama-sama melakukan sebuah kebaikan seperti halnya belajar dan menuntut ilmu bersama.

Sekolah Mitra Kasih juga memiliki keunikan, yaitu menyediakan waktu khusus bagi para guru pada setiap bulannya untuk melakukan kegiatan peribadatan sesuai dengan agamanya masing-masing yang disebut *religion time*, juga untuk siswa-siswinya seperti melakukan do'a lima agama yang dibacakan secara bergantian. Keberagaman dan keunikan di sekolah ini menjadi keunggulan sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya, khususnya yang beragama Islam. Disebut keunggulan, karena tidak semua sekolah memiliki keberagaman agama seperti sekolah ini. Disebut tantangan, karena para guru yang beragama Islam harus mampu membimbing siswa-siswinya sehingga mereka dapat mempraktikkan ajaran agama Islam yang sesungguhnya, bersikap dengan akhlak mulia dan berteman dengan sikap toleransinya, sehingga orang-orang disekitarnya dapat merasakan indahnya agama Islam.

Pendidikan agama Islam ini akan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter dan menciptakan generasi yang berakhlak demi mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pendidikan yang menjadi bekal yang berguna dalam menghadapi berbagai macam situasi kehidupan yang dihadapinya<sup>5</sup>. Peningkatan kualitas diri

---

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 38.

dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai suatu proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara teratur.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis.<sup>7</sup> Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Mitra Kasih dengan penerapan kurikulum Impelentasi Kurikulum Merdeka (IKM) mencangkup lima bagian, yaitu al-Qur'an & Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan agama Islam ini akan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter siswa guna menciptakan generasi yang berakhlak demi mewujudkan kehidupan yang damai dan sesuai dengan ketentuan agama.

Siswa-siswi yang ada di SMA Mitra Kasih memiliki kemampuan dan gaya belajar yang beragam dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki sesuatu yang membedakan dirinya dengan orang lain baik pada aspek fisik, emosional, intelektual bahkan karakter yang sangat beragam, sehingga hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah usaha dalam mencapai tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar siswa. Hasil belajar yang baik, tentu menjadi harapan setiap guru dan bahkan orang tua kepada siswa di dalam proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi

---

<sup>6</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 3.

<sup>7</sup> Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), 1.

pada kenyataannya masih cukup banyak siswa yang belum bisa menunjukkan dan mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Perbedaan kemampuan setiap siswa dapat menjadi faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar, terlebih jika seandainya kerjasama antara guru dan juga siswa tidak berjalan dengan lancar, maka akan berdampak pada keberhasilan proses belajar itu sendiri, terutama pada masa pandemi *COVID-19* yang terjadi semenjak tahun 2019 yang menimpa berbagai belahan benua dan negara termasuk negara kita Indonesia. Guna mencegah dan memutus penularan virus ini, menyebabkan segala aktivitas menjadi terbatas, termasuk aktivitas pendidikan di seluruh tingkatan yang awalnya pembelajaran dilaksanakan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*, tak terkecuali SMA Mitra Kasih.

Pembelajaran *online* merupakan sebuah proses pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.<sup>8</sup> Pembelajaran *online* pada dasarnya memanfaatkan *platform* digital di dalam pelaksanaannya seperti, aplikasi *whatsapp*, *google meet* dan *zoom meeting*, sedangkan pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh guru dan siswa pada suatu tempat yang sama. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* memberikan kesulitan tersendiri baik kepada guru maupun siswa, seperti sulitnya melakukan interaksi dan menjalin komunikasi

---

<sup>8</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), 2-3.

secara langsung, serta akses internet yang belum merata diberbagai wilayah, yang menyebabkan minat siswa dalam belajar menjadi berkurang.

Memasuki pertengahan tahun 2021 penyebaran *COVID-19* kian berkurang, melihat kondisi tersebut pemerintah kemudian mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Kebijakan ini mengharapkan satuan pendidikan dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang dapat dimulai sejak dikeluarkan SKB Empat Menteri atau minimal dimulai bulan Juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran.<sup>9</sup> Pemerintah juga mengharapkan aktivitas (PTM) akan dilaksanakan setelah pemerintah menyelesaikan vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan secara tuntas.

Sistem belajar secara *online* sebelumnya juga diterapkan oleh SMA Mitra Kasih, namun sekarang sudah berpindah dan mulai beradaptasi dengan menerapkan sistem pembelajaran secara tatap muka. Adaptasi pembelajaran tersebut berdasarkan arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), namun di dalam pelaksanaannya masih banyak hal yang harus dipersiapkan mulai dari sarana prasarana di sekolah sampai dengan kesiapan siswa, tenaga pendidik dan kependidikan.

Adanya pembelajaran tatap muka, mengharuskan semua unsur yang terlibat dalam pembelajaran di sekolah harus siap menghadapinya, salah satu tantangan dalam pembelajaran pasca *COVID-19* berkenaan dengan siswa yang sudah mulai

---

<sup>9</sup> Kemdikbud.go.id (diakses pada: 3 Maret 2023, pukul 02.05 WITA)

terbiasa melakukan pembelajaran *online* yang dinilai santai sehingga muncul rasa malas bagi siswa jika harus belajar secara tatap muka yang dalam pelaksanaannya tentu jauh berbeda dengan pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Mitra Kasih dimana peneliti menemukan dan melihat adanya indikasi atau gejala kesulitan belajar yang dihadapi siswa saat belajar pada pembelajaran PAI pasca *COVID-19*, menunjukkan bahwa saat pembelajaran PAI siswa terlihat jenuh, kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan belum bisa dikatakan maksimal. Permasalahan-permasalahan seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa di kelas, nilai siswa juga terlihat lebih rendah dari hasil yang diharapkan.

Kesulitan belajar yaitu suatu kondisi dimana siswa tidak bisa belajar secara maksimal dan merupakan sebuah gejala yang terlihat pada peserta didik yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain. Secara umum kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Berangkat dari pemaparan di atas, agar kesulitan belajar siswa ini tidak menjadi permasalahan yang berkepanjangan dan dapat mengganggu proses pembelajaran, kiranya perlu guru PAI mengetahui kesulitan belajar siswa beserta faktor penyebabnya, khususnya pada pembelajaran pasca *COVID-19*. Berdasarkan

---

<sup>10</sup> Muhammad Irham dkk, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 254



masalah yang di uraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui lebih dalam dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca COVID-19 Pada Siswa Kelas X SMA Mitra Kasih Kabupaten Banjar**”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Analisis**

Analisis yang dimaksud disini ialah kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan menemukan informasi terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan faktor penyebabnya pada proses pembelajaran PAI pasca COVID-19 di SMA Mitra Kasih.

### **2. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar yang dimaksud disini ialah segala macam hal mulai dari aspek internal, misalnya seperti keadaan psikologis dan kemampuan intelektual siswa, serta aspek eksternal siswa seperti kondisi lingkungan kelas, metode dan media penunjang pembelajaran maupun kemampuan guru dalam mengajar, yang kemudian dapat mempengaruhi serta menghambat dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran PAI secara maksimal.

### **3. Siswa**

Siswa dalam hal ini adalah seseorang yang berkeinginan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan, terkhusus pada siswa kelas X di SMA Mitra Kasih, kemudian merupakan seseorang yang terlibat

dalam proses pembelajaran serta saling berinteraksi baik dengan sesama siswa maupun pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

#### **4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca *COVID-19***

Pembelajaran PAI pasca *COVID-19* yang dimaksud pada penelitian ini adalah aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas secara tatap muka antara guru dan siswa pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan setelah wabah *COVID-19* yang dimulai pada bulan Agustus 2023.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas X di SMA Mitra Kasih dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pasca *COVID-19* pada siswa kelas X SMA Mitra Kasih.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pasca *COVID-19* pada kelas X SMA Mitra Kasih.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pasca *COVID-19* pada siswa kelas X SMA Mitra Kasih.

2. Mengetahui dan menganalisa faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pasca *COVID-19* pada siswa kelas X SMA Mitra Kasih.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Selain mencapai tujuan dalam penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya berkenaan dengan analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran PAI. Terdapat manfaat secara teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Memberikan tambahan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca maupun untuk referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan kesulitan belajar dan upaya guru agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pasca *COVID-19*.

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Sebagai referensi informasi kepada guru agama Islam tentang apa saja kesulitan belajar bagi siswa, karena kesulitan belajar siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga dapat merancang model pembelajaran sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI pasca *COVID-19* tersebut.

### **b. Bagi Siswa**

Manfaat penelitian ini tidak hanya untuk guru, namun juga bagi siswa sebagai sarana mengetahui berbagai macam kesulitan belajar PAI, sehingga mereka dapat mencari solusi bagi dirinya agar dapat meminimalisir terjadinya kesulitan belajar tersebut. Pada dasarnya penting bagi siswa mengetahui bahwa kesulitan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar.

### **c. Bagi Sekolah**

Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut, sehingga penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah tersebut agar lebih memperhatikan kebutuhan dalam pembelajaran guna memfasilitasi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagaimana kesulitan belajar yang di alami oleh siswa yang mempengaruhi hasil belajar, dan mengetahui apakah terdapat kesulitan pada mata pembelajaran PAI pasca *COVID-19*. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kesulitan belajar.

### **e. Bagi Peneliti Lain**

Manfaat bagi peneliti lain adalah sebagai bahan referensi atau rujukan pada penelitian berikutnya yang berkorelasi dengan pembahasan tersebut, sehingga

penelitian ini akan terus memberikan manfaat yang berkelanjutan. Peneliti lain juga dapat menambahkan pembahasan baru yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti terkait analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pasca *COVID-19*, ditemukan beberapa penelitian sejenis yang membahas kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran. Terdapat perbedaan dari dari cara pandang dan tempat penelitian yang berbeda, diantara penelitian tersebut yang menjadi kajian pustaka bagi peneliti adalah:

1. Tesis saudari Nijamia Anggraini Basar membahas tentang “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Masa *New Normal* (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan). Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman dan gurunya, munculnya rasa jenuh dan kesulitan dalam memahami pelajaran serta kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini juga menjadi perhatian pihak sekolah dan berupaya mengatasinya.<sup>11</sup>

Terdapat kesamaan pada penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan pada masa *new normal* dan bertempat di SMP, sedangkan

---

<sup>11</sup> Nijamia Anggraini Basar, *Tesis Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Masa New Normal (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Islam Durenan)*, 2021, 147

penelitian yang peneliti lakukan adalah pada masa pasca *COVID-19* dan bertempat di SMA sehingga terlihat jelas terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara penelitian saudara Nijamia dengan yang peneliti lakukan.

2. Skripsi saudara Aprillina Selly Crussita Bella membahas tentang “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Upaya Mengatasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto”. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, mulai dari kesulitan dalam memahami pembelajaran dan kesulitan dalam menuliskan huruf hijaiyah dan menghafalkan bacaan ayat al-Qur’an.<sup>12</sup>

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI, namun berbeda dengan yang peneliti lakukan dari segi tempat penelitian karena peneliti melakukannya pada ranah SMA dan dilakukan pada masa pasca *COVID-19*, tentu saja situasi dan kondisi pada penelitian ini berbeda dengan yang peneliti lakukan.

3. Tesis saudara Millah Azizah membahas tentang “Analisis kesulitan belajar santriwati dalam pembelajaran fiqih di pondok modern Darussalam Gontor putri kampus 7 Riau”. Pada hasil penelitian terlihat bahwa terdapat kesulitan belajar siswa yang disebabkan pemilihan media belajar yang kurang tepat dan

---

<sup>12</sup>Aprillina Selly Crussita Bella, *Skripsi Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Upaya Mengatasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jembul Kabupaten Mojokerto*, 2022, 127

kurangnya penguasaan pemahaman guru pada materi fiqih, sehingga penjelasannya tidak sampai kepada siswa.<sup>13</sup>

Terdapat kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa, namun lebih menekankan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar santriwati pada pembelajaran fiqih dikarenakan metode belajar yang kurang tepat, sedangkan peneliti tidak berfokus pada upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, namun lebih mengarah untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa serta faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar dalam pembelajaran PAI pasca *COVID-19*.

4. Skripsi mahasiswi Nazairah membahas tentang “Analisis kesulitan belajar siswa pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mata pelajaran fiqih di MTSN 26 Jakarta”.<sup>14</sup> Pada hasil penelitian memang terlihat kesulitan belajar ini sangat mengganggu dan berpengaruh terhadap menurunnya prestasi hasil belajar siswa.

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini karena sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa, perbedaannya penelitian ini menekankan terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran fiqih, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih mengarah kepada kesulitan belajar siswa saat *COVID-19* telah berlalu pada mata pelajaran PAI, sehingga sangat terlihat jelas perbedaan diantara keduanya.

---

<sup>13</sup> Millah Azizah, *Tesis Analisis Kesulitan Belajar Santriwati Dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7 Riau*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 153

<sup>14</sup> Nazairah, *Skripsi Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa (PJJ) Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 6.

5. Skripsi Nur Rizcha Zamalina membahas tentang “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasi di SMP al-Fityan Goa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” pada hasil pembahasan mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa seperti mengeluh karena kesulitan dalam membaca dan menghafal ayat al-Qur’an dan mereka juga menganggap bahwa mata pelajaran PAI adalah momok yang menakutkan, serta masalah yang dihadapi guru PAI dalam menentukan metode pembelajaran.<sup>15</sup>

Terdapat kesamaan dari segi metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dan menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI, namun terdapat perbedaan dari segi fokus utama yang peneliti angkat adalah mencari tahu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMA pada masa pasca *COVID-19*, sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara keduanya.

6. Jurnal Mardina Mitro, Roslenny dan Muhlis Madani yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar IPS Siswa sebelum dan sesudah pandemic *COVID-19* di kelas IC SD Negeri 48 Pare-Pare”, pada hasil penelitian terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa karena belum siap menyesuaikan diri dan kesulitan dalam menemukan metode dan media belajar yang tepat.

Terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat, yaitu sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa pasca *COVID-19*, namun juga

---

<sup>15</sup> Nur Rizcha Zamalina, *Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Cara Mengatasi di SMP al-Fityan Goa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, 2017, 67



memiliki perbedaan seperti fokus utama yang peneliti angkat adalah mencari kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI pasca *COVID-19* dan peneliti juga berupaya menggali faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar tersebut.<sup>16</sup>

### **G. Sistematika Penelitian**

Agar pembahasan yang peneliti bahas dapat tersusun secara sistematis guna memudahkan dalam pengolahan data dan penyajian data, maka sistematika penulisan dapat dibagi menjadi lima bab, yaitu:

**BAB I:** Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan teori, yang berisikan tentang kajian tentang analisis, kajian tentang kesulitan belajar, karakteristik dan gejala kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, pembelajaran pendidikan agama Islam, dampak pandemi *COVID-19* dalam dunia pendidikan, dan kesulitan belajar PAI pasca *COVID-19* serta kerangka pikir.

**BAB III:** Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

---

<sup>16</sup>Mardina Mitro, Rosleny, Muhlis Madani. 2022. Analisis Kesulitan Belajar IPS Siswa sebelum dan sesudah pandemic *COVID-19* di kelas IC SD Negeri 48 Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 07, No. 02. 738

**BAB IV:** Laporan hasil penelitian, yang berisikan gambaran umum SMA Mitra Kasih, peyajian data dan analisis data.

**BAB V:** Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.